

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan usaha di Indonesia yang terus berkembang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para wirausahawan. Untuk itu pemilik usaha ini perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan meubel ini untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh pemilik usaha, sehingga usaha tersebut dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya usaha ini yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Propinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi termuda di Indonesia yang sekarang menunjukkan perkembangan yang signifikan diberbagai bidang, termasuk di dalamnya adalah usaha manufaktur khususnya usaha maubel. Hal ini terbukti dengan banyaknya usaha maubel yang beroperasi di daerah gorontalo. Agar mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan bisnis maka pengusaha diharapkan mampu menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan harganya dapat dijangkau oleh konsumen akan tetapi juga bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Keuntungan yang memadai dapat dicapai

apabila perusahaan mengetahui dengan jelas berapa harga pokok produksi yang dihasilkan dalam suatu produk.

Perusahaan meubel Karya Bersama yang terletak di Desa Lamahu Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dipropinsi Gorontalo yang melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Di samping itu juga perusahaan ini memproduksi untuk persediaan atau stok gudang. Kegiatan utamanya adalah menjual dan memproduksi barang perlengkapan rumah tangga seperti kursi, lemari, buffet, kursi taman, difan dan lain-lain. Bahan baku utama berupa kayu jati kayu merah, dan bahan penolongnya berupa lem, paku, benang, heker dan lain-lain. Tahapan-tahapan dalam proses produksi yaitu tahapan persediaan bahan baku, tahapan pembuatan, berakhir penyerahan produk jadi kebagian gudang, selanjutnya tahapan penjualan atau distribusi.

Adapun masalah yang di hadapi oleh perusahaan meubel “karya Bersama” diantaranya adalah perusahaan hanya melakukan perhitungan sederhana tanpa catatan khusus mengenai harga pokok produksi dan biaya-biaya sehingga perusahaan sulit menentukan harga jual berdasarkan pesanan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pihak manajemen menerapkan harga pokok produksi pada perusahaan Meubel Karya Bersama yang diformulasikan dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Meubel Karya Bersama Desa Lamahu Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah pada Meubel Karya Bersama sebagai berikut:

1. Dalam menentukan harga pokok produksi tidak diketahui dengan jelas unsur-unsur biaya yang melekat pada suatu produk karena tidak adanya penggolongan biaya sehingga mengakibatkan sulitnya penetapan harga jual.
2. Penentuan harga pokok produksi tidak mencerminkan harga pokok produksi yang sebenarnya karena sulit mengidentifikasi biaya yang ada.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penentuan harga pokok produksi pada perusahaan meubel Karya Bersama dengan menggunakan metode *Full Cost*

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada meubel “Karya Bersama” Desa Lamahu Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang analisis penentuan harga pokok produksi dengan

menggunakan metode *Full Costing*. Disamping itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan masukan pada pimpinan perusahaan Meubel Karya Bersama dalam Penentuan Harga pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing*.

### **1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah Meubel Karya Bersama yang beralamat di Desa Lamahu Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu sejak bulan November sampai dengan Desember 2012.

### **1.7 Sumber Data**

1. Sumber data primer yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara pimpinan dan karyawan pada Meubel Karya Bersama.
2. Sumber data sekunder yaitu diambil dari buku-buku literatur dan dikomparasikan dengan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada Meubel “Karya Bersama” guna memperoleh gambaran yang jelas tentang Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing*.
- b. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan usaha Meubel Karya Bersama sebagai tehnik utama untuk menjaring data yang kemudian dijadikan bahan analisa.
- c. Dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan masalah

### **1.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di ambil penulis adalah teknis analisis deskriptif, dimana penulis menguraikan serta menginterpretasikan pengumpulan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan *Full costing*. Menurut Mulyadi (2010:17) metode *full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.